

Perancangan Silabus English for Young Learners Berbasis Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi

Alfian Azhar Yamin

Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus Tasikmalaya

*Corresponding author: alfianazharyamin@gmail.com

Submitted/ Received 30 October 2023; First Revised 10 November 2023; Accepted 28 November 2023; First Available Online 30 November 2023; Publication Date 01 December 2023

Abstract

This study aims to design a syllabus for the English for Young Learners (EYL) course that integrates Information and Communication Technology (ICT) according to the UNESCO ICT competency framework. Considering the importance of digital literacy in modern education, this research emphasizes that both teachers and students must master the latest technology to support the learning process. An analysis of EYL syllabuses from five universities in Indonesia shows that the current syllabuses do not fully meet the recommended ICT competency standards. The research method used is Design and Development Research (DDR), which aims to develop new products by analyzing existing products to suit current needs. Data were analyzed based on existing syllabus components and the required ICT competencies. The research findings indicate that several components, such as learning outcomes, teaching methods, and learning activities, are not well integrated. Therefore, this study designs a new syllabus that incorporates ICT competencies into each relevant component. The resulting ICT-based EYL syllabus is expected to create a more interactive and modern learning environment, enhancing 21st-century skills for students. Teachers are expected to act as facilitators who utilize ICT to provide a better learning experience. This designed syllabus is anticipated to become a comprehensive guide for education relevant to the digital era.

Keywords: *English for Young Learners; Literacy; Interactive Learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk merancang silabus mata kuliah English for Young Learners (EYL) yang terintegrasi dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sesuai dengan kerangka kompetensi TIK UNESCO. Mengingat pentingnya literasi digital dalam pendidikan modern, penelitian ini menekankan bahwa baik guru maupun siswa harus menguasai teknologi terbaru untuk mendukung proses pembelajaran. Analisis terhadap silabus EYL dari lima perguruan tinggi di Indonesia menunjukkan bahwa silabus saat ini belum sepenuhnya memenuhi standar kompetensi TIK yang disarankan. Metode penelitian yang digunakan adalah Design and Development Research (DDR), yang bertujuan mengembangkan produk baru dengan menganalisis produk yang ada agar sesuai dengan kebutuhan saat ini. Data dianalisis berdasarkan komponen silabus yang ada dan kompetensi TIK yang diperlukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa komponen seperti capaian pembelajaran, metode pembelajaran, dan aktivitas pembelajaran belum terintegrasi dengan baik. Oleh karena itu, penelitian ini merancang silabus baru yang mengintegrasikan kompetensi TIK pada setiap komponen yang relevan. Hasil perancangan silabus EYL berbasis TIK diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan modern, serta meningkatkan keterampilan abad ke-21 bagi siswa. Guru diharapkan berperan sebagai fasilitator yang memanfaatkan TIK untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih baik. Silabus yang dirancang ini diharapkan menjadi panduan komprehensif untuk pendidikan yang relevan dengan era digital.

Kata Kunci: *English for Young Learners; Literasi; Pembelajaran Interaktif*

PENDAHULUAN

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) berkembang sangat pesat pada setiap aspek kehidupan manusia. Salah satu aspek yang sangat terpengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi adalah aspek Pendidikan. Nevado-Peña (2019) mengemukakan bahwa perkembangan ini memengaruhi bagaimana kita berkomunikasi, terhubung dengan orang lain, dan menjadi kunci perkembangan di sektor Kesehatan, ekonomi, dan Pendidikan. Wahyuni (2015) juga mengungkapkan bahwa selain pada dunia pendidikan, TIK diperlukan dalam sektor industri, Bisnis, dan perbankan untuk memfasilitasi kegiatan operasional perusahaan setiap hari. Sesuai dengan pendapat tersebut, Pendidikan merupakan sektor yang terdampak oleh perkembangan TIK.

Berdasarkan pada fakta bahwa TIK memiliki dampak yang cukup besar pada sektor Pendidikan, kemampuan untuk menguasai TIK merupakan hal yang wajib dikuasai baik oleh guru maupun siswa. Guru tidak hanya mengenal teknologi-teknologi terbaru yang mendukung proses pembelajaran, namun juga harus dapat menerapkan teknologi tersebut ke dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, siswa pun harus dapat menguasai penggunaan teknologi-teknologi terbaru agar dapat membantu mereka dalam memahami dan menerapkan pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Studi ini bertujuan untuk mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi ke dalam proses pembelajaran dan juga meningkatkan pemahaman dan kepedulian baik guru maupun siswa dalam hal kemampuan literasi digital. Dalam proses pembelajaran yang terintegrasi dengan TIK, guru berperan bukan hanya sebagai pengajar, namun juga fasilitator, mentor, pelatih, dan rekan belajar untuk para siswanya. Dengan hal ini, guru dapat memberikan berbagai pilihan dan media kepada para siswa agar para siswa mendapat berbagai pengalaman dalam aktivitas belajarnya. Sejalan dengan hal ini, peran siswa pun menjadi lebih aktif dengan banyaknya aktifitas yang terkait dengan

bagaimana para siswa menghasilkan atau membagikan pengetahuan mereka kepada siswa lainnya. Di sisi lain, siswa pun dapat belajar secara mandiri maupun berkolaborasi tergantung dengan aktivitas yang dirancang oleh guru.

Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan.

Studi ini merujuk pada *ICT Competency Framework for Teachers* yang digagas oleh UNESCO (2018). Kerangka ini merupakan daftar kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan oleh guru dalam mengintegrasikan TIK ke dalam proses pembelajaran. Kerangka yang dirancang oleh UNESCO ini bertujuan untuk membantu negara-negara dalam mengembangkan kebijakan dan standar nasional untuk guru yang komprehensif. Selain itu, kerangka ini perlu dilihat sebagai komponen penting dalam perancangan Rencana Utama Pendidikan yang terintegrasi TIK.

TIK dalam Pendidikan menurut UNESCO melingkupi saluran-saluran atau media yang dapat digunakan untuk menyiarkan program Pendidikan. Selain itu, literasi digital merupakan pondasi penting dalam memahami dan menguasai TIK. Literasi digital ini meliputi aspek pengetahuan seperti kemampuan untuk mengidentifikasi, memetakan, memproses, dan menggunakan informasi digital secara optimal. Dalam studi ini, konsep tersebut dapat diartikan sebagai kompetensi TIK yang perlu dipelajari oleh pengajar dan siswa. Molina (2016) pun mengemukakan pendapatnya bahwa kompetensi TIK terdiri dari kemampuan-kemampuan yang dapat memfasilitasi perencanaan dan perancangan pengaturan Pendidikan yang terefleksikan dalam praktik Pendidikan guru.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam Permen No.16 Tahun 2007 telah menempatkan TIK sebagai salah satu pendukung utama dalam pelayanan Pendidikan. Ketersediaan pengajar yang fasih dalam penggunaan TIK disebutkan sebagai salah satu tujuan strategis dalam implementasi Pendidikan nasional. Menyediakan pengajar

yang mahir menggunakan TIK merupakan kebutuhan yang penting dalam meraih Pendidikan yang lebih baik.

TIK dapat digunakan dalam hal pemecahan masalah yang digunakan dalam proses pembelajaran. Teknologi pun dapat menjadi inovasi dalam dunia Pendidikan. Pengajar perlu menguasai dan menerapkan TIK di kelas. Kemampuan pengajar dalam menggunakan TIK pada proses pembelajaran memiliki pengaruh yang besar dalam penggunaan media pembelajaran (Nurwahida, 2017). Hal ini dikarenakan banyaknya media pembelajaran yang berbasis TIK yang telah dikembangkan sehingga para pengajar harus mampu menguasai kemampuan literasi digital untuk dapat memahami dan menggunakan media-media pembelajaran tersebut. Media-media tersebut dapat berupa rekaman video atau blog untuk pengajar mengirimkan materi pembelajaran kepada para siswa melalui surat elektronik seperti email atau layanan penyimpanan data seperti Gdrive sehingga siswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan pun dan dimana pun. Selain itu, perangkat keras maupun lunak yang beredar di sekitar seperti computer, projector, aplikasi-aplikasi pendukung Pendidikan, dll. Merupakan media pembelajaran yang berbasis TIK.

Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran yang dirancang oleh pengajar sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Bilfaqih (2015) menyatakan bahwa silabus adalah rencana pembelajaran untuk mata kuliah atau mata pelajaran tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, bahan kajian, aktivitas pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan rujukan pembelajaran. Silabus dalam studi ini difokuskan pada rencana pembelajaran mata kuliah yang dirancang untuk seluruh pembelajaran selama satu semester.

Silabus dibentuk dari beberapa komponen yang diurutkan sedemikian rupa agar membentuk proses pembelajaran yang efektif dan terencana. Menurut Wolf, Czekanski, dan Dillon (2013), ada 13 komponen silabus, yaitu;

Informasi Program, Informasi Kontak, Deskripsi Mata kuliah, Capaian pembelajaran, Materi Ajar, Kalender, Jadwal, Topik Kajian, Tujuan pembelajaran, Skala penilaian, Cara penilaian, Daftar Rujukan, dan Kebijakan penting.

Di lain sisi, Pendidikan di Indonesia memiliki standar tersendiri dalam hal komponen silabus seperti yang tertian di Permenristekdikti No.14 Tahun 2015 yang menyebutkan bahwa ada 8 komponen pada silabus yaitu; a) Informasi Dasar, b) Capaian Pembelajaran, c) Standar Kompetensi, d) Bahan Ajar, e) Metode Pembelajaran, f) Alokasi Waktu, g) Assesmen, dan h) Referensi. Selain itu, Permendikbud No. 49 Tahun 2014 Ayat 12 paragraf 3 mengatur bahwa setidaknya ada 9 elemen dari silabus, 1) Nama Program studi, nama dan kode mat akuliah, semester, kredit sks, nama dosen, 2) Capaian Pembelajaran, 3) Tujuan Pembelajaran, 4) Bahan Ajar, 5) Metode Pembelajaran, 6) Alokasi Waktu, 7) Aktivitas Pembelajaran, 8) Indikator dan Kriteria Penilaian, 9) Daftar Rujukan. Pada studi ini, peneliti memutuskan untuk mengacu pada Permendikbud No. 49 Tahun 2014 yang menggunakan 9 silabus komponen sebagai basis perancangan silabus pada studi ini.

English for Young Learners

English for Young Learners (EYL) merupakan mat akuliah yang bertujuan untuk mengenalkan Bahasa Inggris kepada anak-anak. Tujuan dari mata kuliah ini adalah memberikan pemahaman bagaimana memberikan pembelajaran Bahasa Inggris yang menarik bagi anak-anak. Sesuai dengan pernyataan dari Brown (2001) bahwa pembelajaran Bahasa untuk anak-anak harus menarik, ceria, dan penuh dengan kegembiraan. Pembelajaran perlu menerapkan berbagai kegiatan variative yang dapat menjaga ketertarikan dan perhatian anak-anak pada pembelajaran. Selain itu, pembelajaran pun harus dapat menstimulasi seluruh lima panca Indera anak-anak.

Salah satu pengaplikasian TIK dalam pembelajaran adalah dengan menerapkan atau

mengintegrasikan TIK ke dalam mata kuliah yang diajarkan oleh pengajar melalui *e-learning* baik daring maupun luring. Dalam proses pembelajaran di area perguruan tinggi, TIK memiliki peran yang sangat penting sesuai dengan kebijakan pemerintah di perguruan tinggi yang menganjurkan pembelajaran berbasis TIK.

Studi ini akan berfokus pada bagaimana mengintegrasikan TIK ke dalam mata kuliah *English for Young Learners (EYL)*. Dalam proses integrasi TIK ke dalam mata kuliah EYL ini, studi ini akan menerapkan kompetensi TIK sesuai dengan kerangka yang dirancang oleh UNESCO ke dalam silabus pembelajaran dari mata kuliah EYL. Hal ini berdasarkan pada penelitian terdahulu oleh Nugroho (2017) yang menemukan bahwa kompetensi yang ada pada silabus-silabus saat ini belum sesuai dengan standar kompetensi dari European Profiling Grid (EPG). Maka dari itu, studi ini akan mengintegrasikan TIK pada silabus mata kuliah EYL.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk merancang silabus English for Young Learners yang terintegrasi TIK. Metode yang digunakan dalam studi ini adalah Design and Development Research (DDR). Metode penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk baru dengan mempelajari dan menganalisis produk yang ada saat ini agar dapat sesuai dengan kebutuhan situasi saat ini. Dalam hal ini, produk yang ada saat ini merupakan silabus mata kuliah EYL yang akan diintegrasikan dengan TIK sehingga sesuai dengan kebutuhan saat ini yang mana sesuai dengan kerangka ICT Competency Framework dari UNESCO dan juga kebijakan pemerintah terkait penggunaan TIK dalam Pendidikan.

Menurut para ahli, metode penelitian DDR merupakan pembelajaran sistematis dari perancangan, pengembangan, dan proses evaluasi dengan tujuan untuk menentukan dasar empiris dalam pengembangan produk atau alat instruksional maupun non-instruksional (Richey & Klein, 2007). Selain

itu, Borg dan Gall (2003) menggunakan istilah Research and Development (R&D) yang memiliki makna yang sama dengan DDR. Mereka menyatakan bahwa R&D dalam Pendidikan merupakan model pengembangan berbasis industri Dimana hasil penelitian digunakan untuk merancang produk atau prosedur baru.

Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa silabus mata kuliah EYL yang ada saat ini yang didapatkan dari beberapa kampus di Indonesia. Selain itu, ICT Framework dari UNESCO dan European Profiling Grid (EPG) digunakan sebagai landasan dalam merancang silabus yang berbasis TIK.

Proses Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan:

1. Mengidentifikasi teori-teori yang berkaitan dengan pengembangan silabus
2. Menentukan indikator TIK yang digunakan sesuai dengan ICT Framework dari UNESCO
3. Merancang silabus EYL berbasis TIK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Silabus EYL

Analisis Silabus EYL yang ada saat ini dari 5 perguruan tinggi yang dipecah sesuai dengan komponen silabus yang ada. Analisis ini dicantumkan sesuai dengan pendapat para ahli dan juga peraturan pemerintah.

No.	Komponen Silabus	PT 1	PT 2	PT 3	PT 4	PT 5
1	Informasi Mata Kuliah	✓	✓	✓	✓	✓
2	Deskripsi Mata kuliah	✓	✓	✓	✓	✓
3	Capaian Pembelajaran Lulusan	✓	✓	✓	✓	✓
4	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah	✓	✓	✗	✓	✓
5	Jadwal	✓	✓	✓	✗	✓
6	Bahan Ajar	✓	✓	✓	✓	✓
7	Metode Pembelajaran	✓	✓	✓	✗	✓

8	Alokasi Waktu	✓	✓	✗	✗	✓
9	Aktivitas Pembelajaran	✓	✓	✗	✗	✗
10	Media Pembelajaran	✓	✓	✗	✓	✓
11	Kriteria dan Skala Penilaian	✗	✓	✗	✗	✓
12	Daftar Rujukan	✓	✓	✓	✓	✓
13	Kebijakan Mata Kuliah	✗	✗	✗	✗	✓

Berdasarkan tabel diatas, silabus yang ada saat ini dari 5 perguruan tinggi belum memenuhi komponen yang direkomendasikan. Oleh karena itu, studi ini merancang silabus baru yang memenuhi seluruh komponen yang direkomendasikan baik dari para ahli dan juga peraturan pemerintah (Permendikbud).

penelitian ini menunjukkan bawah kompetensi TIK pada silabus EYL yang sudah ada masih kurang. Maka dari itu, Langkah selanjutnya adalah menerapkan lebih banyak kompetensi TIK pada komponen silabus yang ada.

Merancang Silabus EYL berbasis TIK

Dalam menerapkan kompetensi TIK ke dalam silabus EYL ini, peneliti menggunakan *ICT Framework for teacher* yang dirancang oleh UNESCO. Komponen-komponen yang dijabarkan di dalam kerangka tersebut diterapkan pada setiap komponen silabus.

Berikut indikator-indikator yang diintegrasikan ke dalam silabus *English for Young Learner*:

No.	Komponen Silabus	Integrasi Komepetensi TIK
1	Informasi Mata Kuliah	Kompetensi TIK dapat diintegrasikan secara eksplisit pada komponen ini dengan menyematkan Alamat email pengajar dan juga Alamat link e-learning yang dapat digunakan untuk berkomunikasi antara pengajar dan siswa.
2	Deskripsi Mata Kuliah	Kompetensi TIK dapat diintegrasikan secara eksplisit pada komponen ini dengan menyematkan kata kunci <i>ICT</i> atau TIK ke dalam deskripsi mata kuliah. Deskripsi tersebut dapat mencakup bagaimana mata kuliah tersebut memanfaatkan TIK dalam sesi perkuliahan. cth: Mata kuliah ini menggunakan berbagai alat TIK seperti google classroom, zoom meeting, Gdrive,

		Powerpoint, dll. Yang dapat mendukung dan meningkatkan pengalaman belajar sehingga tujuan pembelajaran terpenuhi.
3	Capaian Pembelajaran Lulusan	Berdasarkan pada rekomendasi Dikti, Lulusan program studi diharapkan dapat menguasai kemampuan abad 21 yang salah satunya merupakan kemampuan literasi data, literasi teknologi, <i>HOTS (High Order Thinking Skills)</i> (Aris, dkk, 2020) cth: <i>Keterampilan Umum:</i> Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan bidang keahliannya.
4	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah	Deskripsi yang sesuai dengan Capaian Pembelajaran Lulusan. ex: Siswa diharapkan dapat merancang media pembelajaran untuk anak-anak yang memanfaatkan perangkat dan media TIK.
5	Schedule	Komponen ini tidak dapat diintegrasikan dengan kompetensi TIK
6	Bahan Ajar	Kompetensi TIK dapat diintegrasikan pada komponen ini dengan menyematkan link Alamat sumber bahan ajar. cth: <i>Introduction to EYL</i> https://www.linkalamatsumberbahanajar
7	Metode Pembelajaran	Kompetensi TIK dapat diintegrasikan pada komponen ini dengan menyematkan kata kunci TIK atau dengan media yang menggunakan berbagai produk/alat TIK. ex: <i>Presentation, Discussion, etc.</i>
8	Alokasi Waktu	Komponen ini tidak bisa diintegrasikan dengan TIK
9	Aktivitas Pembelajaran	Pada komponen ini, Kompetensi TIK dapat diintegrasikan dengan menyebutkan bagaimana TIK diterapkan pada aktivitas pembelajaran. cth: Siswa mengunduh sumber ajar pada alat link web yang diberikan oleh pengajar dan mempresentasikan pemahamannya menggunakan perangkat TIK seperti powerpoint slides atau software presentasi lainnya.
10	Media Pembelajaran	Kompetensi TIK diintegrasikan pada komponen silabus ini dengan menyebutkan perangkat TIK yang digunakan pada mata kuliah ini baik perangkat keras maupun perangkat lunak. cth: <i>Edmodo, Google Classroom, Laptop/PC, Projector, etc.</i>
11	Penilaian	Pada komponen ini, Kompetensi TIK dapat diintegrasikan dengan penggunaan aplikasi atau perangkat TIK yang digunakan dalam proses penilaian. cth: <i>Hasil penilaian tugas dan presentasi dihitung menggunakan aplikasi Microsoft Excel dan dikirimkan kepada siswa mellaui email.</i>
12	Daftar Rujukan	Kompetensi TIK dapat diintegrasikan secara eksplisit dengan melampirkan link daftar rujukan.. cth: <i>English for Young Learners</i>

		(www.linkofresources.com)
13	Kebijakan Mata Kuliah	Komponen silabus ini berisi tentang aturan dan arahan untuk para siswa. Berisi tentang aturan kehadiran, pengumpulan tugas, atau keaslian pengerjaan tugas. cth: Pengecekan untuk keaslian tugas siswa menggunakan https://www.plagiarism.org

Perancangan silabus EYL yang berbasis TIK pada penelitian ini merujuk pada hasil analisis yang menunjukkan bahwa masih ada beberapa komponen yang tidak terintegrasi dengan kompetensi TIK pada silabus yang ada saat ini. Maka dari itu, perancangan silabus EYL ini akan mengintegrasikan kompetensi TIK pada komponen-komponen yang ada pada silabus.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti pentingnya integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam perancangan silabus mata kuliah English for Young Learners (EYL). TIK tidak hanya memfasilitasi proses pembelajaran, tetapi juga meningkatkan kompetensi literasi digital bagi guru dan siswa. Berdasarkan analisis silabus EYL dari lima perguruan tinggi di Indonesia, ditemukan bahwa silabus yang ada saat ini belum sepenuhnya memenuhi standar kompetensi TIK yang direkomendasikan oleh UNESCO.

Komponen-komponen yang belum terintegrasi dengan baik mencakup capaian pembelajaran, metode pembelajaran, aktivitas pembelajaran, dan media pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini merancang silabus baru yang memasukkan kompetensi TIK pada setiap komponen yang relevan, seperti penggunaan email, e-learning, dan perangkat TIK dalam aktivitas pembelajaran dan penilaian.

Penerapan kompetensi TIK ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan modern, serta mempersiapkan siswa dengan keterampilan abad ke-21 yang esensial. Guru berperan tidak

hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai fasilitator yang memanfaatkan TIK untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Dengan demikian, silabus EYL berbasis TIK yang dirancang dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan yang komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris, J., & dkk. (2020). *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka* (Vol. IV). (S. S. Kusumawardani, Ed.) Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bilfaqih, Y. (2015). *Panduan Menyusun Rencana Pembelajaran Semester (Rps)*
- Brown, H. D. (2001). *Teaching bu Priciples: an Interactive Approach to Language Pedagogy. Second Edition*. New York: Longman.
- Dikti, T. (2016). *Panduan Penyusunan Kurikulum Perguruan Tinggi*. Retrieved from <http://weekly.cnbnews.com/news/article.html?no=124000>
- Ishaq. (2015). *Desain Pengembangan Pembelajaran Design Development Based Learning Information and Communication Technology (Ict)*. I(3), 73–85
- Iskandar, I. (2017). *RESEARCH DEVELOPMENT IN ENGLISH LANGUAGE TEACHING*
- Mateva, G., & Albena Vitanova, S. T. (2011). European Profiling Grid User Guide the European Profiling Grid (EPG).
- Nevado-Peña, D. L.-R.-N. (2019). Improving quality of life perception with ICT use and technological capacity in Europe. *Technological Forecasting and Social Change*, 119734
- Nurwahida. (2017). Developing English Materials for STAKPN Tarutung. *Thesis*, 16(November), 15–265.

Retrieved from <http://ijllalw.org/Past-Issues.html>.

- Richey, R., & Klein, j. (2007). *Design and Development Research; Methods, Strategies, and Issues*. Mahwah: Lawrence Erlbaum Associates.
- Tsvetkova, M. (2016). The ICT Competency MOOCs for Teachers in Russia. *Olympiads in Informatics*, 79-92.
- UNESCO. (2007). *UNESCO ICT Competency Standards for Teachers* (pp. 1–16). pp. 1–16. Retrieved from doi: 10.17485/ijst/2009/v2i3/29416
- UNESCO. (2018). *UNESCO ICT Competency Framework for Teachers*. France: UNESCO.
- Wahyuni, D. (2015). *Konsep Dasar ICT - wahyuni*.
- Wolf, Z. R., Czekanski, K. E., & Dillon, P. M. (2013). Course Syllabuses: Components and outcomes assessment. *Journal of Nursing Education and Practice*, 4(1), 100–107. <https://doi.org/10.5430/jnep.v4n1p100>
- Yusuf, A. E. (2017). The Implementation of Ict Based Education in Elementary Teacher Education (PGSD) in Indonesia. *Humaniora*, 7(1), 8. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v7i1.3391>